

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Tinjauan Bimbingan Belajar**

###### **a. Pengertian Bimbingan Belajar**

Sebelum mengkaji tentang bimbingan belajar, terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu” (Hellen, A, 2002, hlm. 3). Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Sementara itu, Yusuf (2009, hlm. 38) mengatakan bahwa:

“Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (*konseli*) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.”

Menurut Abu Ahmadi (1991, hlm. 1) mengemukakan bahwa “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik”. Sejalan dengan itu Prayitno & Erman (2015, hlm. 99) berpendapat bahwa:

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses memberi bantuan kepada individu atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar menjadi individu yang lebih baik.

Setelah memahami hakikat bimbingan, selanjutnya akan dipaparkan tentang hakikat belajar. Belajar merupakan kegiatan menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut Slameto (2013, hlm. 2) “Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pendapat tersebut di dukung oleh Aunurrahman (2010, hlm. 35) yang mengemukakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru”. Sedangkan menurut Khairani (2014, hlm. 5) “Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan”.

Hakim (dalam Fathurrahman, 2007, hlm. 6) memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda menurutnya, “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia, kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya”. Wittig (dalam Syah, 2015 : 65-66) juga berpendapat bahwa. “Belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accrurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman)”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Dengan proses belajar kita dapat mengetahui hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Belajar juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu untuk bisa memperoleh perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Perubahan itu terjadi melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah memahami pengertian tentang bimbingan dan belajar, selanjutnya akan dikemukakan pengertian bimbingan belajar. Menurut Nurihsan (2010, hlm. 7) pada dasarnya “Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu”. Seperti yang telah banyak dikutip oleh penulis di Indonesia sebagaimana yang dikemukakan Crow & Crow (dalam Mugiarto, 2010, hlm. 2) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri”. Sedangkan menurut Walgito (2010, hlm. 5) “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas sudah menyatakan hal yang sama, bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memecahkan masalah. Sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mengatasi setiap masalah. Dalam bimbingan belajar biasanya akan ada pembimbing, yang nantinya pembimbing tersebut akan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Maka dari itu dalam kegiatan bimbingan belajar diperlukan kerja sama antara pembimbing dan anak yang di bimbing.

Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan di Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan nilai tinggi tetapi kurang mendukung usaha belajar anak, sebagian timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu mengatur diri sendiri, dan sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar mengajar.

## **b. Tujuan Bimbingan Belajar**

Kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajib bagi murid-murid dibimbing agar tercapai belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik, agar setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya maka tujuan dari bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Menurut Mulyadi (2010, hlm. 107) “Tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah”. Sedangkan tujuan pemberian bimbingan menurut Nurihsan (2010, hlm. 8) ialah “Agar individu dapat (1) merencanakan kegiatan belajar; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan; dan (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan”. Yusuf & Nurihsan (2010, hlm. 15) juga mengemukakan tujuan bimbingan belajar adalah:

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang dipogramkan
  - b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
  - c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
  - d. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugastugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
  - e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian
- Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid.

Diharapkan dengan bimbingan belajar murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya (Ahmadi & Supriyono, 2013, hlm. 104-105). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa mempunyai sikap yang positif, keterampilan yang baik, motivasi yang tinggi dalam belajar dan juga kesiapan mental dalam menghadapi masalah. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan optimal dan juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

### **c. Fungsi Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar memiliki fungsi yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya dalam belajar. Menurut Nurihsan (2010, hlm. 8-9) minimal ada empat fungsi bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar.
- b) Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal.
- c) Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
- d) Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa.
- e) Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendapat dari Hamalik (2014, hlm. 195-196) fungsi bimbingan belajar bagi siswa antara lain:

- a) Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b) Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c) Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

Menurut Syaodih (2013, hlm. 237) mengemukakan bahwa bimbingan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a) Fungsi pemahaman individu, yaitu membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik individu dirinya ataupun orang lain.
- b) Fungsi pencegahan dan pengembangan, yaitu mencegah siswa berkembang ke arah negatif-destruktif dan mendorong siswa untuk berkembang ke arah yang positif-konstruktif.
- c) Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri, yaitu membantu siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya.
- d) Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran ialah fungsi pemeliharaan yang pengembangannya akan menghasilkan potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri dan memantapkan segala minat siswa sehingga siswa bisa bersaing di sekolah. Selain itu bimbingan belajar juga mempunyai fungsi untuk membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **d. Langkah-langkah dalam Bimbingan Belajar**

Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2014, hlm. 199) adalah sebagai berikut:

- a) Langkah 1  
Menentukan penajakan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.
- b) Langkah 2  
Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.
- c) Langkah 3  
Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa.
- d) Langkah 4  
Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

- e) Langkah 5  
Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.
- f) Langkah 6  
Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.
- g) Langkah 7  
Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan belajar diantaranya adalah identifikasi kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi siswa, melakukan analisis latar belakang atau faktor penyebab kebutuhan, tantangan dan masalah siswa, merencanakan dan menetapkan metode yang akan diberikan kepada siswa, kemudian memberikan layanan bimbingan kepada siswa dengan metode-metode yang telah ditetapkan, selanjutnya mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan.

## **2. Teori-teori Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada individu itu merupakan proses internal psikologis yang tidak dapat diketahui secara nyata. Karena terjadinya proses belajar itu tidak dapat diketahui secara jelas, maka timbullah dapat di kalangan para ahli psikologi, sehingga akibatnya terjadi bermacam-macam teori belajar.

### **b. Macam-macam Teori Belajar**

Berikut ini akan diuraikan beberapa teori belajar:

#### **1) Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori belajar konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi-informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan aturan itu tidak lagi sesuai bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberi kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

## 2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Menurut Piaget, perkembangan kognitif seseorang melalui empat tingkatan, yaitu sensorimotor (lahir sampai usia 2 tahun), praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun), operasi konkrit (usia 7 sampai 11 tahun) dan operasi formal (usia 11 tahun sampai dewasa).

## 3) Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Belajar bermakna menurut teori David Ausubel yaitu suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah yang diketahui siswa. berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. (Trianto, 2007, hlm. 26)

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berbicara mengenai kegiatan belajar mengajar maka secara tidak langsung kita membicarakan hasil belajar, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar terkait langsung dengan hasil belajar. Proses belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar seseorang akan mampu membuat perubahan dalam hidupnya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar.



Menurut Rifa'i & Anni (2010, hlm. 85) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik". Kemudian menurut Purwanto (2014, hlm. 47) "Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar". Selain itu "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar (Rifa'i dan Arini, 2010, hlm. 69). Sejalan dengan pengertian para ahli tersebut menurut Anifah (2009, hlm. 19) "Hasil belajar merupakan kulminasi dari proses belajar. Adapun pengertian hasil belajar lainnya, menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa miliki setelah melakukan pembelajaran baik berupa aspek kognitif, afektif atau psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Demikian menurut Bloom (1956) dan Krathwohl (1964) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa.

#### 1) Klasifikasi ranah kognitif (Bloom, 1956)

Ranah kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek kognitif yang dimaksud antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

## 2) Klasifikasi ranah Afektif (Krathwohl, 1964)

Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Ranah afektif terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks diantaranya yaitu penerimaan, pemberian respons penilaian pengorganisasian dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

## 3) Klasifikasi Ranah Psikomotor (Dave, 1970)

Ranah psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini terdiri dari lima aspek yakni peniruan, manipulasi, ketetapan artikulasi, dan pengalamiahan. (Uzer Usman, Moch, 2010, hlm. 34-37).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemaknaan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi (Syaodih, 2016, hlm. 102-103). Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor internal ini akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2010 hlm. 54).

### 1) Faktor Jasmaniah

Di dalam faktor jasmaniah terbagi ke dalam dua faktor, diantaranya kesehatan dan cacat tubuh. *Pertama*, faktor kesehatan Kesehatan seseorang ini sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Agar dapat belajar dengan baik seseorang seharusnya mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Jadi kesehatan ini sangat penting dan harus tetap dijaga agar dapat belajar dengan baik.

*Kedua*, cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seorang Siswa yang cacat belajarnya juga merasa terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan tubuh yang letih dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dalam hal ini kelelahan itu juga mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010, hlm. 60)

#### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang membentuk dasar tingkah laku siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya mempunyai kecenderungan untuk selalu membiarkan anaknya berbuat sesuka hatinya. Demikian juga orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Kebiasaan semacam ini akan membuat kemauan berfikir anak lemah dan hal ini akan menyebabkan prestasi belajarnya tidak maksimal.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi/hubungan yang baik di dalam keluarga. Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang seperti itu menjadi cambuk bagi anak untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar juga mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sehingga bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses situ sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan guru Relasi siswa dengan siswa. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Relasi antar siswa yang baik akan menyebabkan siswa senang belajar di sekolah, begitu juga sebaliknya jika relasi antar siswa tidak baik maka siswa akan malas belajar di sekolah.

Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin juga, Selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Hal ini perlu ada pembinaan dari guru, yaitu dengan cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar efektif pula hasil belajar siswa yang diperoleh Belajar secara teratur setiap hari dengan waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Waktu belajar utama adalah di sekolah, selain untuk belajar waktu di rumah juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sehingga guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain (Slameto, 2010, hlm. 64).

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor itu antara lain:

Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya jika bijaksana dalam memilih kegiatan dan mengatur waktunya. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangat perlu, supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misalnya kelompok diskusi atau kursus.

Kedua, media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya jika media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah orang-orang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang baik akan masa depan anaknya, maka siswa akan terpengaruh terhadap hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Pengaruh itu akan mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.

Keempat, pengaruh dari pergaulan siswa lebih cepat masuk dalam diri siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan untuk dapat bergaul dengan teman yang baik pula khususnya teman yang mempunyai prestasi belajar tinggi, begitu juga dengan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (Slameto, 2010, hlm. 69).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian yang sama akan memberikan gambaran dan dapat dijadikan acuan pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian oleh Nur Amelia A (2017) UIN Alauddin Makasar**

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik. Apakah bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adakah pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa bimbingan belajar bukan keharusan untuk peserta didik, untuk mengetahui bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalahmasalah dalam hal belajarnya. Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan di setuju oleh orangtuapeserta didik yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekolah dan diadakan di lingkungan sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa yang berjumlah 45 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dan hasil belajar.

Hasil analisis deskriptif hasil belajar sebelum mengikuti bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah yaitu 48,84 dengan presentase 35,5% pada kategori rendah 16 dari 45 peserta didik. Sedangkan hasil analisis tes setelah mengikuti bimbingan belajar menunjukkan adanya peningkatan yaitu 69,4 dengan presentase 46,6% pada kategori tinggi 21 dari 45 peserta.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 29,14 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 4,07. Dengan demikian, nilai Fhitung jauh lebih besar dari pada nilai Ftabel dan hipotesis nihil ditolak, artinya terdapat Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa.

## 2. Penelitian oleh Fauziyyah Nurrahmah (2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Keikutsertaan Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Depok. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.



Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Depok. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah yang memperoleh mata pelajaran ekonomi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Besarnya sampel yang diambil adalah 25% dari keseluruhan populasi. Sehingga jumlah sampel penelitian adalah 35 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh keikutsertaan siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan sebanyak 19 orang dengan persentase 54,28% dari 35 siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah. Selain itu dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam memenuhi ketuntasan minimal dari pelajaran ekonomi, yaitu 13 siswa atau 37,14% pada ulangan harian pertama, 19 siswa atau 54,28% pada ulangan tengah semester dan 26 siswa atau 74,28% pada ulangan harian kedua. Kemudian dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dari yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat Pengaruh Keikutsertaan Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS.

### 3. Penelitian oleh Haryadi (2016) Universitas PGRI Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 126 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi sebesar 60 siswa dengan menggunakan teknik quota random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan diketahui nilai  $r$  sebesar 0,488 dengan  $p = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pemberian bimbingan belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang belajar yang bersifat baik sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan layanan bimbingan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

### **C. Kerangka Pemikiran**

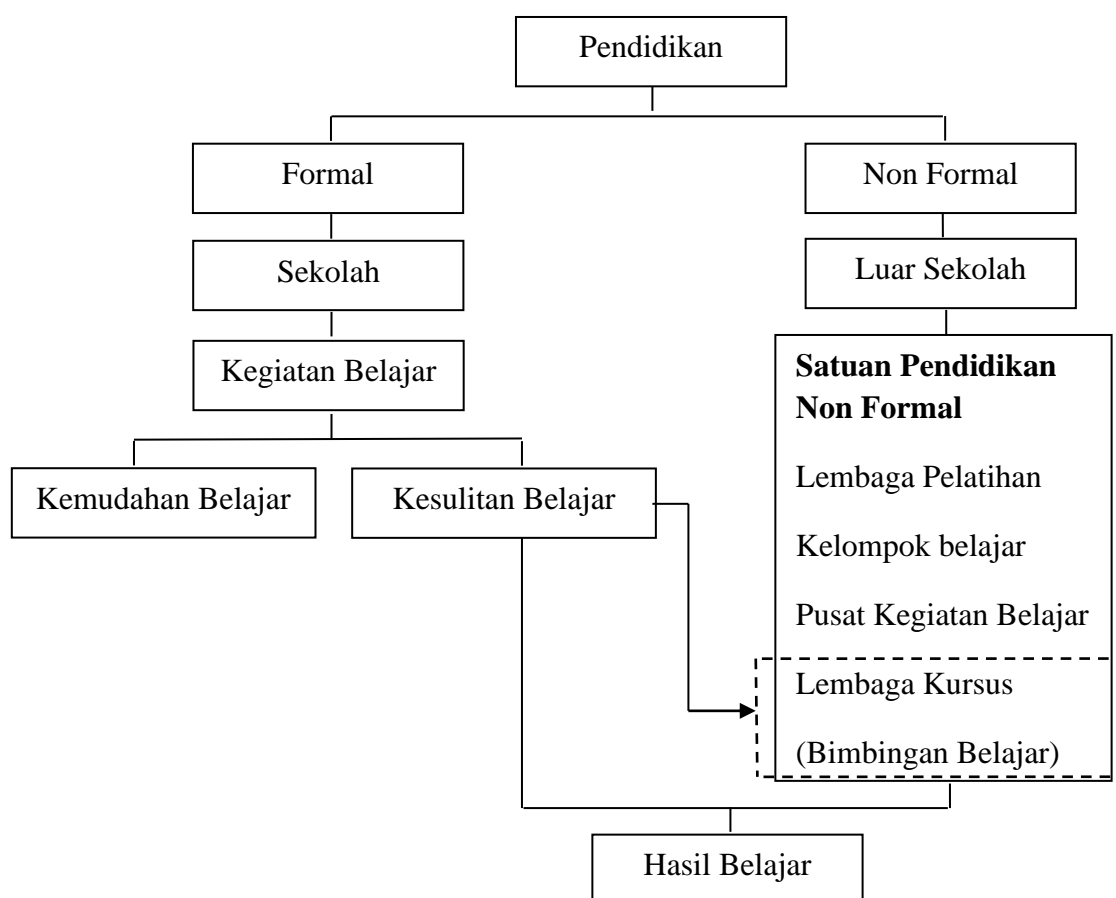
Belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya usaha. Dalam kegiatan belajar siswa akan merasa berhasil belahannya kalau di dalam dirinya ada kemauan, keinginan atau dorongan untuk belajar. Akan tetapi, dalam suatu kegiatan belajar mengajar terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan.

Adakalanya siswa mengalami berbagai kesulitan atau hambatan, seperti hasil belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap sekolah. Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu motivasi belajar pada siswa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa di dalam belajar. Dalam penelitian ini, bagi siswa yang memiliki beberapa permasalahan dalam belajarnya, mereka memilih untuk mengikuti les di bimbingan belajar.

Bimbingan belajar ini merupakan proses bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalahnya dalam proses belajar agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya. Siswa mengikuti les di bimbingan belajar untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah belajar yang mereka dapatkan. Dengan mengikuti les atau privat agar materi yang masih kurang dipahami di sekolah bisa diulang dan diingat kembali.

Siswa yang mengikuti les di bimbingan belajar ini dilakukan dengan untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga bimbingan belajar ini bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Apalagi jika les di bimbingan belajar ini dilatar belakangi dengan peranan yang menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang diperoleh dengan kemajuan yang meningkat. Adapun bagan dari kerangka berpikir sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis**

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan tersebut di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh keikutsertaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar di kelas VI.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh keikutsertaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar di kelas VI.

$H_i$  : Adanya pengaruh keikutsertaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar di kelas VI.